Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menyutradarai sebuah film, terutama yang memiliki *ensemble character* sebaiknya memperhatikan hal-hal seperti pencarian *cast,* penemuan *chemistry* diantara *cast* melalui proses *reading,* serta kemampuan para *cast* dalam menerima pengarahan dari sutradara. Terutama apabila pada film tersebut *cast* yang terlibat ada yang tidak memiliki pengalaman dalam berakting sebelumnya. Dengan adanya kasus seperti itu, maka biasanya seorang aktor akan merasa kurang percaya diri sehingga seorang sutradara harus dapat melakukan pendekatan lebih untuk membangkitkan kepercayaan dirinya.

Dalam membuat sebuah film, proses seperti *casting* dan *reading* harus benar-benar memiliki persiapan yang matang. Terutama untuk film yang memiliki *ensemble character.* Pencarian *cast* yang paling tepat tidak hanya dilihat dari segi kecocokan terhadap karakter berdasarkan *character breakdown,* tetapi juga dilihat dari *attitude* serta komitmen terhadap sebuah proyek. Disamping dari kemampuan berakting seseorang, hal-hal mendasar seperti itu justru berpengaruh besar terhadap kemajuan serta keberhasilan sebuah film. Apalagi ketika hal-hal tersebut berhubungan dengan proyek mahasiswa yang terkadang mengalami kendala pada masalah pembayaran pemain.

Selain itu, proses yang juga sangat penting adalah proses *reading* karena pada proses ini para *cast* akan saling bertemu satu sama lain dan juga

Penyutradaraan Film..., B.R.Aj. Koosandriyani R. Prabandari, FSD UMN, 2013

mengetahui secara lengkap latar belakang dari tiap karakter. Pada proses ini juga seorang sutradara akan melihat apakah *chemistry* yang ingin dibangun dapat terjalin dengan baik atau tidak. Kelancaran dari proses ini akan terlihat hasilnya ketika sudah memasuki tahap produksi. Keberhasilan proses *reading* akan sangat membantu sutradara dalam mengarahkan pemainnya di lokasi syuting.

Oleh karena itu, biasanya proses *reading* dilakukan lebih dari sekali untuk pencapaian yang maksimal sehingga ketika memasuki tahap produksi sutradara tidak lagi menemukan masalah ketika harus mengarahkan akting para *cast*. Terutama proyek yang ikut melibatkan aktor yang cukup berpengalaman dan yang tidak memiliki pengalaman berakting sama sekali. Walaupun kemungkinan untuk ditemukannya masalah berada pada aktor yang tidak cukup berpengalaman, namun tidak menjadi jaminan bahwa menjadi seorang aktor yang cukup berpengalaman juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap sebuah karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kemudahan mereka menangkap arahan serta penjelasan yang diberikan oleh seorang sutradara. Dalam mengarahkan akting para aktor pun terkadang muncul situasi dimana seorang sutradara mau tidak mau harus memeragakan kepada sang aktor bagaimana karakter tersebut harus dimainkan. Seorang sutradara harus dapat membatasi peragaan tersebut sehingga tidak terlalu masuk kedalam karakter yang akan dimainkan.

Penyutradaraan Film..., B.R.Aj. Koosandriyani R. Prabandari, FSD UMN, 2013

5.2 Saran

Penulis sebagai sutradara menyarankan agar dalam proses pembuatan film, pastikan bahwa segala sesuatunya benar-benar dipersiapkan dengan matang sehingga tidak ada persiapan yang tertinggal. Yang paling penting adalah komunikasi antar kru jangan sampai putus atau kurang. Karena komunikasi yang baik antar kru juga merupakan alah satu kunci kesuksesan sebuah film. Apabila sebuah film tidak memiliki anggota yang *solid,* maka film tersebut akan terasa hambar.

Sementara untuk proses *casting,* penulis menyarankan untuk mencari kandidat sebanyak-banyaknya untuk mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan ketika akan memasuki tahap produksi. Selain kriteria yang sesuai dengan *character breakdown,* pastikan bahwa setiap *cast* memiliki kemudahan untuk menerima arahan dari sutradara serta memiliki komitmen yang baik terhadap sebuah proyek dan kepercayaan yang besar baik kepada sutradara maupun kepada proyek tersebut. Pastikan pula bahwa tidak ada jarak antar *cast* dan tiap *cast* memiliki sikap yang profesional. Terutama apabila sebuah proyek memiliki penggabungan pemain, yaitu aktor yang cukup berpengalaman dan non profesional. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya lakukan pertemuan dengan para *cast* sebanyak mungkin untuk membangun hubungan pertemanan yang baik serta dapat membangun *chemistry* yang baik pula untuk peran yang akan dimainkan. Pertemuan seperti ini dapat dilakukan dengan cara melakukan *reading* lebih dari satu kali untuk memastikan bahwa tiap karakter tersampaikan dengan baik latar belakang serta motivasinya kepada seluruh *cast.*

Penyutradaraan Film..., B.R.Aj. Koosandriyani R. Prabandari, FSD UMN, 2013

Dengan begitu ketika masuk kedalam proses syuting, sutradara tidak akan lagi kesulitan untuk megarahkan para pemain dan menghindari adanya masalah-masalah yang muncul seperti adanya aktor yang mengarahkan aktor lain dan keberhasilan dari proses *reading* juga akan membangun kepercayaan yang besar dari para *cast* kepada proyek dan sutradara. Hal tersebut akan membuat posisi sutradara tetap dihormati dan tidak disepelekan. Apabila seorang sutradara harus memberikan pengarahan dengan memeragakan kepada sang aktor, walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan tugas sutradara dalam memberikan pengarahan, penulis menyarankan untuk melakukannya dengan cara yang tidak berlebihan. Yang dimaksud penulis disini adalah memeragakan kepada sang aktor apa yang harus dilakukan oleh karakter tersebut tanpa perlu menjadi karakter yang akan dimainkan. Hanya hal-hal mendasar yang perlu sang aktor pahami namun dengan gerakan tanpa perlu memberikan peragaan mendetail.

Penyutradaraan Film..., B.R.Aj. Koosandriyani R. Prabandari, FSD UMN, 2013